

PENGEMBANGAN MOTIF PORANG PADA RAGAM PRODUK BATIK DI UD. BAROKAH KABUPATEN MADIUN

Adelia Loli Rianaya

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aeya_sora@yahoo.com

Fera Ratyaningrum

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ningrum12345@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan perwujudan, karakteristik, serta pengembangan penerapan motif Porang pada ragam produk batik di UD. Barokah, Kabupaten Madiun. Metode penelitian ini adalah RnD yang hasilnya disajikan secara deskriptif. Model analisis yang digunakan adalah analisis taksonomi. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan teknik triangulasi, *member check*, dan validator.

Setelah data-data yang diperoleh dianalisis, diketahui bahwa motif Porang dan Bunga Kenanga adalah motif khas UD. Barokah. Karakteristik motif Porang yaitu memiliki bentuk tepian daun bergelombang dengan *isen* garis lengkung yang disusun menyerupai tulang daun, serta seringkali berwarna hijau. Sedangkan motif Bunga Kenanga memiliki tiga hingga enam mahkota bunga yang digambarkan tanpa *isen* dan seringkali berwarna putih atau dibiarkan serupa dengan latarnya. Desain pengembangan yang telah dihasilkan dari penelitian ini sebanyak 20 desain. Lima desain diantaranya diwujudkan menjadi produk yaitu masing-masing 1 produk untuk sarung bantal kursi, taplak meja, hiasan dinding, spre, dan kain berpola.

Kata Kunci: *Pengembangan, Aplikasi Motif, Ragam Produk.*

Abstract

This research aimed at investigating and describing the shape, characteristic, and used of *batik* with Porang Motif on fabrics production in UD. Barokah, Kabupaten Madiun. To cope with that, research and development was implemented as a research design and then it was analyzed by descriptive qualitative technique. Moreover, in describing the data collected, this research used taxonomy analysis. Then, they were proved by triangulation technique of member check and validator.

After that, the data were analyzed by the researcher. The findings revealed that Porang and Kananga Flowers Batik Motives were both originally from UD Barokah. Furthermore, the characteristic of Porang Motif was the shape of its leaf that wavy at the edges with curve line in the middle of it. In addition, the green color was dominated this motif. Meanwhile, Motif of Kananga Flowers was visualized by the six petals without decoration inside it and composed by white or other colors that were matched with the background. After compiling the above information, the researcher was able to produce 20 designs. Five of them were implemented to become seat pillowcase, tablecloth, wall hanging decoration, bed linen, and patterned fabrics.

Key words : *Development, Motives Implementations, Product Variety.*

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa Indonesia kita patut berbangga karena pada tanggal 2 oktober 2009 UNESCO telah meresmikan batik sebagai aset kekayaan budaya dunia yang berasal dari Indonesia. Batik adalah teknik rekalarat menggunakan malam untuk merintang warna yang selanjutnya melalui tahap pencelupan warna dan pelorodan lilin malam. Tradisi membatik telah

diturunkan dari generasi ke generasi dengan tujuan agar kesenian ini dapat terus lestari di tengah kehidupan masyarakat. Apabila pada zaman dahulu batik hanya untuk kalangan raja dan bangsawan, di masa sekarang batik telah berubah menjadi bahan sandang yang dapat dikenakan oleh segala lapisan masyarakat dengan dikemas menjadi bermacam produk batik seperti kemeja, sepatu, tas, dan lain

sebagainya. Hal ini tentu memicu pertumbuhan industri-industri batik dengan mengungkap motif khas daerah masing-masing. Tentu saja kemunculan industri batik ini telah memberikan kontribusi pada perkembangan perekonomian Indonesia dengan memunculkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya.

Pada tiap motif batik selalu termuat ungkapan jiwa dan karakter budaya rakyat tempat batik itu dibuat. Seperti batik Madura dengan motif Karapan Sapi, batik Malang dengan motif Apel, dan masih banyak lagi.

Salah satu daerah penghasil batik yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah adalah Kabupaten Madiun. Motif khas batik ini adalah motif Porang dan motif Bunga Kenanga. Motif Porang merupakan motif yang didapat dari pengubahan bentuk tumbuhan *porang* yaitu umbi-umbian yang banyak tumbuh di Desa Kenongorejo, Kabupaten Madiun. Sedangkan motif Bunga Kenanga merupakan hasil visualisasi dari nama desa tempat UD. Barokah berada yaitu di desa Kenongorejo. Salah satu perajin batik Porang yang masih aktif memproduksi sampai saat ini adalah UD. Barokah.

Produk olahan batik yang dihasilkan oleh UD. Barokah baru sebatas kain batik dalam bentuk lembaran. Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwa kain batik dapat diaplikasikan menjadi beragam produk olahan batik yang tentu memiliki harga jual yang cukup tinggi seperti sprei, taplak meja, sarung bantal kursi, dan masih banyak lagi. Berdasarkan pemaparan di atas maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Aplikasi Batik Motif Porang pada Ragam Produk Tekstil di UD. Barokah Kabupaten Madiun”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perwujudan dan karakteristik motif batik di UD. Barokah, serta penerapan motif tersebut pada beragam produk tekstil. Setelah mengetahui perwujudan dan dapat menemukan karakteristik dari motif-motif yang dihasilkan oleh UD. Barokah, peneliti membuat desain-desain pengaplikasian motif-motif tersebut pada beragam produk tekstil seperti sprei, sarung bantal kursi, hiasan dinding, taplak meja, dan bahan baju. Dibuatnya beberapa desain ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan alternatif pada UD. Barokah untuk pengembangan hasil produksinya.

METODE PENELITIAN

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Pengumpulan data dan pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 November 2013 hingga 16 maret 2014. Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di UD. Barokah pimpinan Bapak Subiyono di desa Kenongorejo, RT. 10, RW. 02, Kecamatan Pilangkenceng, Caruban, Kabupaten Madiun.

DESAIN PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode R&D. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian dan pengembangan karena metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifannya (Sugiyono, 2006:333).

Sedikit berbeda dengan tahapan pengembangan yang diuraikan oleh Sugiyono, penelitian ini hanya sampai pada tahapan produk jadi tanpa memproduksinya secara massal, karena peneliti hanya ingin memberikan referensi produk hasil aplikasi motif batik yang dapat digunakan oleh UD. Barokah untuk memperkaya jenis produk batiknya. Apabila digambarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

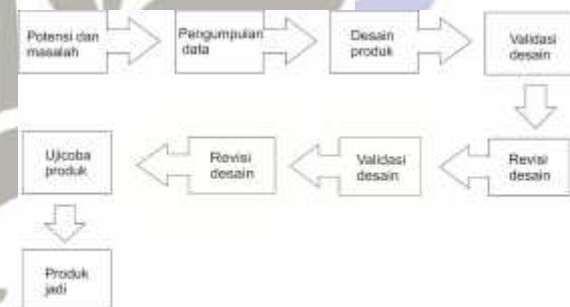


Diagram 1.2
Langkah-langkah RnD yang diterapkan

SUMBER DATA

Sumber Data Primer

Sumber utama dari penelitian ini adalah motif-motif batik yang diproduksi oleh UD. Barokah selama 10 November 2013 hingga 16 Maret 2014. Sedangkan data primer lainnya berasal dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Subiyono sebagai pemilik UD. Barokah, Ibu Dian sebagai pekerja di UD. Barokah, dan Ibu Suryani sebagai pelanggan dari UD. Barokah.

Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi mengenai batik, ragam produk aplikasi batik, jurnal yang terkait dengan batik, dan dokumentasi tanaman porang

dan kenanga sebagai sumber inspirasi motif yang peneliti ambil dari lingkungan UD.Barokah.

TEKNIK KEABSAHAN DATA

Triangulasi

Dalam penelitian ini data hasil wawancara dengan bapak Subiyono akan dicek dengan data hasil observasi dan dokumentasi untuk *cross check* data hasil wawancara dengan data-data yang lainnya.

Member Check

Member check yaitu pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari sumber data (Sugiyono, 2008:375). Member check dalam penelitian ini akan dilakukan pada ketiga narasumber yaitu Bapak Subiyono, Ibu Dian dan Ibu Suryani.

Validator

Kedudukan validator dalam penelitian ini adalah untuk memvalidasi desain-desain aplikasi motif batik porang produksi UD.Barokah pada ragam produk batik.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian ini adalah kualitatif. Selanjutnya data yang diperoleh akan dideskripsikan melalui kalimat.

Model analisis yang digunakan adalah analisis taksonomi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti dan mengelompokkan data. Teknik analisis taksonomi terfokus pada domain-domain tertentu kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. (Bungin, 2007:206-207)

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan seluruh data hasil pengamatan dan wawancara berupa catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi motif batik UD. Barokah.
2. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memilah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber serta untuk menentukan sampel penelitian.
3. Penyajian data, pada tahap ini data-data yang telah diperoleh dari UD.Barokah diolah untuk menjawab rumusan penelitian.
4. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu setelah data disajikan kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat diketahui kesimpulan dari penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil UD. Barokah dan Sumber Inspirasi Penciptaan Motif

UD. Barokah berada di Sidomukti Dusun Tlagan Desa Kenongorejo RT.10 RW.02 No. 320 Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Batik produksi UD. Barokah sering disebut dengan Batik Porang atau Batik Kenanga. Ini karena motif utama dari batiknya adalah motif Porang dan Bunga Kenanga. Tumbuhan porang dan kenanga dijadikan sebagai sumber inspirasi bentuk motif batik khas Kabupaten Madiun karena tumbuhan porang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Madiun dan telah diekspor hingga ke Jepang. Karena pencapaian inilah Pemerintah Kabupaten Madiun beserta para perajin batik khas Kabupaten Madiun mengapresiasinya dengan menjadikan porang sebagai motif batik khas Kabupaten Madiun. (wawancara dengan Bapak Subiyono, 24 November 2013). Sedangkan bunga kenanga merupakan bentuk visualisasi dari nama desa tempat UD. Barokah berada, yaitu desa Kenongorejo.

Perwujudan Motif Batik di UD. Barokah

Motif khas dari UD. Barokah yaitu motif Porang dan Bunga Kenanga. Sehingga dalam setiap motif batik selalu disertakan motif Porang dan atau Bunga Kenanga. Motif Porang digambarkan semirip mungkin dengan bentuk aslinya di alam yaitu memiliki tepian daun yang bergelombang dan bergerombol dalam rumpun. Motif Porang digambarkan bercabang tiga dengan pangkal cabang dibagian bawah sehingga membentuk pola segitiga terbalik. Terdapat bentuk lingkaran pada poros tiap rumpun porang. Cabang Porang yang di bagian tengah hanya diberi satu daun dengan tiga lingkaran di pangkalnya.



Gambar 1. Motif Porang

Tidak berbeda dengan motif Bunga Kenanga yang juga digambarkan mirip dengan bentuk aslinya. Motif ini memiliki mahkota bunga yang pipih memanjang, terkesan lentik, dan berujung runcing.



Gambar 2. Motif Bunga Kenanga

Menurut wawancara dengan Bapak Subiyono (16 Maret 2014) motif-motif yang dihasilkan di UD. Barokah bila diamati memang diusahakan semirip mungkin dengan objek aslinya dengan tujuan supaya melalui batik-batik ini nantinya semua orang dapat mengetahui, di Madiun terdapat tanaman yang bernama Porang dan sudah bisa mendapatkan gambaran perwujudan tumbuhan Porang melalui motif ini mengingat tumbuhan porang memang kurang begitu terkenal.

Karakteristik Batik Motif Porang di UD. Barokah

Karakteristik dari batik motif Porang di UD. Barokah akan diidentifikasi berdasarkan bentuk, warna, dan komposisi motifnya.

Karakteristik Batik di UD. Barokah Berdasarkan Bentuk Motifnya

Sebagian besar motif Porang baik yang berumpun maupun tunggal digambarkan memiliki bentuk tepian daun bergelombang. Motif Porang yang bercabang seringkali digambarkan mempunyai tiga cabang yang kemudian disusun membentuk pola segitiga. Rumpun utama berada di bagian atas memiliki tiga cabang yang mengarah ke kanan dan kiri bawah serta di bagian tengah. Pada ujung kedua cabang ini terdapat masing-masing satu rumpun daun porang. Khusus pada cabang yang di tengah hanya terdiri dari satu daun tunggal dengan dua anak daun mengarah ke atas. Ada pula yang disusun dengan pola segitiga terbalik, sehingga rumpun utama berada di bawah. *Isen* yang sering digunakan pada motif Porang adalah garis

lengkung yang disusun menyerupai tulang daun. Ada juga yang dikombinasi dengan *isen cecek*.

Secara keseluruhan motif Bunga Kenanga di UD. Barokah memiliki bentuk mahkota bunga yang pipih memanjang, terkesan lentik dan berujung runcing. Perwujudan motif Bunga Kenanga ini mendekati bentuk bunga kenanga yang ada di alam. Jumlah mahkota bunga pada motif Bunga Kenanga yaitu tiga hingga enam helai. Pada bagian pangkal bunga selalu terdapat bentuk lingkaran. Tidak ada satupun motif bunga Kenanga yang digambarkan tanpa bentuk lingkaran pada pangkal bunganya, baik bunga yang tampak samping maupun yang tampak atas. Berbeda dengan motif Porang, jumlah mahkota bunga pada motif Bunga Kenanga selalu sama dalam satu bidang kain. Motif ini diulang berkali-kali dengan bentuk yang sama pada satu bidang kain. Kebanyakan motif Bunga Kenanga digambarkan tanpa *isen*.

Berdasarkan ragam bentuk motif tambahan yang digunakan, motif Bunga Melati adalah motif yang paling sering dipakai. Motif bunga melati ini digambarkan menjadi beberapa bentuk motif. Jumlah kelopak bunganya adalah empat hingga tujuh. Pada salah satu motif Bunga Melati digambarkan memiliki mahkota bunga dengan ujung yang meruncing dengan *isen cecek-cecek* dan tanpa *isen*. Ada juga motif Bunga Melati yang mahkotanya disusun saling bertumpangan. Namun secara global, motif Bunga Melati sering digambarkan dengan bentuk mahkota bunga yang tumpul dan tanpa diberi *isen*.

Karakter Batik UD. Barokah Berdasarkan Warnanya

Seringkali motif Porang digambarkan berwarna hijau. Berdasarkan sebelas motif Porang yang ditampilkan, empat diantaranya berwarna hijau. Warna kedua yang sering dipakai untuk motif Porang yaitu hitam dan coklat. Untuk motif Porang, kebanyakan digunakan warna-warna yang kontras dengan latar belakangnya. Seperti warna motif hijau untuk latar belakang merah. Warna motif adalah warna yang diaplikasikan pada bidang motif, sedangkan warna latar adalah warna latar dari keseluruhan batik atau warna dasar yang berada di luar bidang motif. Adapun warna *outline* dari motif-motif ini bermacam-macam. Antara lain kuning, coklat, hijau, dan putih. Dari keempat *outline* yang telah disebutkan, kuning merupakan

Pengembangan Motif Porang Pada Ragam Produk Batik.....

yang paling sering digunakan sebagai warna outline dari batik motif Porang.

Berdasarkan duabelas motif bunga kenanga yang telah dianalisis, empat diantaranya tidak diberi warna yang berbeda dengan warna latarnya. Hanya *outlinenya* saja yang membedakannya dengan warna latar belakang. Warna *outline* pada motif-motif ini merupakan warna yang lebih cerah atau kontras dengan warna latar belakang sehingga dapat terlihat bentuk dari motif-motif bunga kenanga ini walaupun tanpa diberi warna yang berbeda. Selain itu bunga kenanga sering ditutup dengan lilin/malam sehingga warna dari motif bunga kenanga sama dengan warna dasar dari kain yang digunakan yaitu putih. Pada bagian pinggir motif sering terdapat warna kekuningan yang merupakan hasil dari dua kali pewarnaan. Bapak Subiyono menyatakan bahwa semburat kuning pada pinggirang motif itu memang disengaja adanya. Tujuannya agar warna motif bunga kenanga ini dapat menyatu dengan warna latar belakangnya sehingga tidak terlihat terpisah.

Warna latar motif yang paling sering digunakan oleh UD. Barokah adalah merah. Selain warna merah, warna yang sering diaplikasikan sebagai warna latar adalah warna coklat. Mulai dari coklat kemerahan hingga coklat kehitaman. Warna latar coklat biasanya dikombinasikan dengan motif maupun *outline* berwarna oranye, putih, maupun kuning.

Berdasarkan Komposisi Motif

Motif Porang sebagai motif utama digambarkan dengan ukuran yang besar sehingga mendominasi komposisi dari motif secara keseluruhan. Motif Porang yang bercabang seringkali disusun secara horisontal dengan panjang jarak antar motif yang sama dengan posisi di bagian bawah bidang kain. Sedangkan motif Porang yang tidak memiliki batang disusun selang-seling dengan motif pendukungnya baik secara horisontal maupun vertikal.

Jumlah daun pada tiap rumpunnya tidak sama, sehingga pola yang dihasilkan dalam satu lembar kain tidak sama persis bentuknya. Motif Porang tidak pernah digunakan sebagai motif pendukung seperti halnya motif Bunga Kenanga. Motif ini selalu ditonjolkan atau paling tidak memiliki posisi yang seimbang dengan motif pendukungnya.

Motif Porang berdaun tunggal hanya terdiri atas satu daun yang disusun menghadap lurus ke atas. Bagian pangkal daun terdapat tiga lingkaran yang berjajar berhimpitan secara horisontal. Dari bentuk lingkaran ini muncul dua garis spiral menyerupai *isen ukel* yang menjuntai ke bawah dengan arah lingkaran yang bertentangan.

Motif Bunga Kenanga seringkali digambarkan dengan pola miring dipadu dengan motif Pilin atau *parang* yang disusun secara selang-seling. Motif Bunga Kenanga terdiri dari tiga hingga enam mahkota bunga yang berbentuk ramping dan berujung runcing. Biasanya, pada bagian bawah bunga ditambahi dua kelopak yang seringkali disebut *cangkup* oleh pembatik di UD. Barokah. Kelopak bunga ini terdiri dari dua garis lengkung yang salah satu ujungnya bertautan sehingga menghasilkan bentuk yang menyerupai tanduk. Motif Bunga Kenanga digambarkan dari dua sudut pandang yaitu tampak samping dan tampak atas. Motif Bunga Kenanga yang tampak atas tidak memiliki *cangkup* di bawahnya, hanya motif yang digambarkan tampak samping yang ditambahi *cangkup*.

Penerapan Batik Motif Porang pada Ragam Produk Batik

Penelitian ini telah menghasilkan 20 desain penerapan motif Porang pada beragam produk batik. Produk-produk yang diaplikasi dengan motif Porang ini antara lain sarung bantal kursi, taplak meja, hiasan dinding, spre, dan kain berpola. Khusus untuk kain berpola, desain yang dibuat dikategorikan menjadi kain berpola untuk pakaian dewasa, remaja, dan anak-anak. Masing-masing untuk pakaian laki-laki maupun perempuan.

Masing-masing produk dibuat dalam dua alternatif desain. Desain-desain ini selanjutnya diserahkan pada kedua validator untuk divalidasi dan dievaluasi berdasarkan berbagai aspek yaitu aspek keterpakaian produk batik, perwujudan desain produk batik, dan konsep pengembangan desain produk batik.

Setelah melewati tahap validasi, maka desain diwujudkan menjadi produk batik. Berdasarkan semua desain yang telah dibuat, hanya lima produk yang diwujudkan menjadi produk batik, yaitu 1 desain sarung bantal kursi, 1 desain taplak meja, 1 desain hiasan dinding, 1 desain spre, dan 1 desain kain berpola untuk pakaian anak perempuan. Untuk desain pakaian hanya satu yang diwujudkan karena

dinilai sama antara pengaplikasian desain pakaian anak-anak dengan desain pakaian yang lain. Berikut ini lima desain yang diaplikasikan beserta hasilnya.



Gambar 3. Sarung bantal kursi



Gambar 4. Sprei



Gambar 5. Hiasan dinding



Gambar 6. Pakaian anak



Gambar 7. Taplak Meja

PENUTUP

Kesimpulan

Batik-batik yang dihasilkan oleh UD. Barokah memiliki dua motif khas yaitu motif Porang dan Bunga Kenanga. Motif Porang adalah perwujudan dari tumbuhan porang yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Madiun sedangkan bunga kenanga berasal dari nama desa yaitu desa Kenongorejo.

Karakter dari perwujudan motif ini dapat dilihat dari bentuk, warna, dan pola motif. Motif porang seringkali digambarkan dengan tiga cabang, tepian daun bergelombang dengan isen garis lengkung yang disusun menyerupai tulang daun. Motif Bunga Kenanga terdiri dari tiga hingga enam mahkota bunga dan seringkali tidak terdapat motif isen di dalamnya. Berdasarkan ragam motif tambahan yang ada, motif Parang dan Bunga Melati merupakan motif tambahan yang paling sering diaplikasikan. *Isen* yang paling sering digunakan adalah *cecek pyur*, garis lengkung dan garis bergelombang. Warna yang sering diaplikasikan pada motif Porang adalah warna hijau dan coklat sedangkan pada motif bunga kenanga seringkali ditutup dengan lilin sehingga berwarna putih atau dibiarkan sewarna dengan warna latar batik. Warna latar batik yang sering digunakan yaitu merah dan coklat. Sedangkan warna *outline* motif adalah warna kuning.

Selain diaplikasikan pada selembar kain panjang, motif-motif dari UD. Barokah juga dapat diaplikasikan pada produk-produk batik lainnya seperti sarung bantal kursi, taplak meja, hiasan dinding, spre, dan kain berpola, sehingga terdapat keragaman hasil produksi dari UD. Barokah.

Saran

Bagi memerintah Kabupaten Madiun, disarankan agar lebih memperhatikan dan memberikan bantuan dalam hal pemasaran dan

Pengembangan Motif Porang Pada Ragam Produk Batik.....

publikasi sehingga batik khas Kabupaten Madiun dapat terus lestari dan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Bagi para perajin batik khas Kabupaten Madiun, khususnya UD. Barokah agar meningkatkan mutu, kualitas, dan keragaman hasil aplikasi motif porang dan kenanga pada produk tekstil sehingga di masa depan tidak hanya tumbuhan porang yang dapat diekspor ke luar negeri, batik dengan motif Porang pun akan dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakat dunia.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai batik di Kabupaten Madiun khususnya di UD. Barokah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Anshori, Yusak dan Kusrianto, Adi. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Avé, Joop. 2007. *Grand batik interiors*. Jakarta: BAB Publishing Indonesia.
- Irawan, Bambang dan Tamara, Priscilla. 2013. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Dharsono, Sony Kartika. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Musman, Asti dan Arini, Ambar B. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G Media.
- Octaviany, Oky Mia. 2012. *Gaya dengan Batik Kontemporer*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Purwadi. 2007. *Busana Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta.
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Developent*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prawira, Sulasmi Darma. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prawirohardjo, Oetari Siswomihardjo. 2011. *Pola Batik Klasik: Pesan Tersembunyi Yang Dilupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Dhina Prastika. 2012. *Pengembangan Desain Produk pada Kerajinan Tikar Andalan di Desa Demangan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*. Surabaya: UNESA.
- Sachari, Agus. 1986. *Desain Gaya dan Realitas*. Jakarta: CV. Rajawali
- Soekarno. 2014. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D".
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, S. K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Suyanto, A. N. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Merapi.
- Toekio M., Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Utoro, Bambang. 1979. *Pola-Pola Batik Dan Pewarnaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardhani, Cut Kamaril dan Ratna Panggabean. 2007. *Tekstil*. Jakarta: LPSI.
- Wong, Wucius. 1986. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung: ITB.
- Yusanthy, Apria Rahmadhina. 2012. *Penerapan Motif Kain Brokat pada Produk "Bengkel Kriya Daun 9996" Surabaya*. Surabaya: UNESA.